

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA DALAM MENGURAI  
TEKS BACAAN MELALUI DISKUSI KELOMPOK PADA SISWA KELAS VI**

**ISIH SUBEKTI**

SDN Ngeposari II

E-Mail : [Isihsubekti76@Guru.Sd.Belajar.Id](mailto:Isihsubekti76@Guru.Sd.Belajar.Id)

**ABSTRAK**

Penelitian Tindakan Kelas, ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia dalam mengurai Teks Bacaan melalui diskusi kelompok pada siswa kelas VI di SDN Ngeposari II Kapanewon Semanu Kabupaten Gunungkidul. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2021 sampai dengan Oktober 2021 Melalui diskusi kelompok dengan menerapkan empat langkah kegiatan: Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi dan Refleksi. Dalam skor Penilaian siklus II menunjukkan kemampuan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tentang mengurai teks bacaan melalui diskusi kelompok ternyata mampu meningkatkan kompetensi siswa dalam belajar Bahasa Indonesia terbukti skor siklus II mendapat jumlah 86.87 meningkat 21.41 jika dibanding dengan siklus I sebesar 65.46 karena hasil pada siklus II sudah menunjukan peningkatan yang sangat bagus dan sudah melampaui harapan peneliti sebesar 80 dengan skor akhir 86.87 maka penelitian dihentikan dengan kriteria nilai **“Baik”**. Diharapkan teman sejawat mau mencoba melakukan PTK dalam rangka perbaikan pembelajaran. Dalam pembelajaran di SD khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia, instansi berwenang seperti Korwil Biddik Kecamatan dan instansi lainnya diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini dalam rangka pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD dengan penerapan model pembelajaran diskusi kelompok.

**Kata Kunci :** Hasil Belajar, Bahasa Indonesia, Mengurai Teks Bacaan, Diskusi Kelompok

**ABSTRACT**

This Classroom Action Research aims to improve the learning process to improve Indonesian language learning outcomes in parsing Reading Texts through group discussions for sixth graders at SDN Ngeposari II Kapanewon Semanu, Gunungkidul Regency. This research was conducted from August 2021 to October 2021. Through group discussions by implementing four activity steps: Planning, Implementation, Observation and Reflection. In the second cycle of assessment scores, it was shown that the students' ability in learning Indonesian about parsing reading texts through group discussions was able to increase students' competence in learning Indonesian. It was proven that the second cycle score was 86.87, an increase of 21.41 when compared to the first cycle of 65.46 because the results in the second cycle were already showed a very good improvement and had exceeded the researcher's expectations of 80 with a final score of 86.87, the study was stopped with the criteria of a "good" score. It is expected that colleagues will try to do CAR in order to improve learning. In learning in elementary schools, especially Indonesian language subjects, authorized agencies such as the Regional Biddik Sub-district and other agencies are expected to use the results of this research in the context of developing Indonesian language learning in elementary schools by applying the group discussion learning model.

**Keywords:** Learning Outcomes, Indonesian Language, Parsing Reading Texts, Group Discussion

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu kekuatan yang dinamis dalam kehidupan setiap individu, yang mempengaruhi perkembangan fisik, daya, jiwa, sosial, dan moralitas. Oleh karena itu, perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Pendidikan yang ideal diharapkan mampu menyiapkan peserta didik melalui kegiatan-kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan agar tercapai mutu pendidikan yang baik. Pemerintah telah melakukan pembaharuan kurikulum guna meningkatkan kualitas pendidikan dengan menetapkan kurikulum 2013.

Pengembangan kurikulum 2013 dilakukan karena adanya tantangan internal maupun tantangan eksternal. Tantangan internal terkait tuntutan pendidikan yang mengacu pada 8 Standar Nasional Pendidikan dan faktor perkembangan penduduk Indonesia. Tantangan eksternal berkaitan dengan tantangan masa depan, kompetensi yang diperlukan di masa depan, persepsi masyarakat, perkembangan pengetahuan dan pedagogik, serta berbagai fenomena negatif yang mengemuka. Dalam Ikhsan & Hadi (2018, 193) disebutkan bahwa walaupun kurikulum tersebut menuai pro maupun kontra dari berbagai kalangan, kurikulum ini dianggap memiliki tujuan yang dapat dikatakan sebagai usaha yang membangun. Tujuan tersebut salah satunya ialah adanya keinginan untuk mengubah pola pendidikan yang sebanyak mungkin melibatkan peserta didik. Hal tersebut ditujukan sedemikian rupa agar peserta didik mampu untuk bereksplorasi dalam membentuk kompetensi dengan menggalai berbagai potensi serta kebenaran secara ilmiah.

Salah satu materi Bahasa Indonesia di kelas VI adalah teks bacaan laporan hasil observasi. Permendikbud Nomor 024 Tahun 2016 menjelaskan tentang kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan Bahasa Indonesia pada teks bacaan laporan hasil observasi. Kompetensi Pengetahuan Dasar mengidentifikasi laporan hasil observasi yang dipresentasikan dengan lisan dan tulisan. Kompetensi Pengetahuan Dasar menganalisis isi dan aspek kebahasaan dari minimal dua teks bacaan laporan hasil observasi. Kompetensi Keterampilan Dasar menginterpretasikan isi teks bacaan laporan hasil observasi berdasarkan interpretasi baik secara lisan maupun tulisan, mengkonstruksikan teks bacaan laporan dengan memperhatikan isi dan aspek kebahasaan baik lisan maupun tulis khususnya dalam menulis teks bacaan. Henry Guntur Tarigan dan Djago Tarigan menjelaskan bahwa, “buku teks bacaan adalah buku pelajaran dalam bidang studi tertentu, yang merupakan buku standar, yang disusun oleh para pakar dalam bidang itu untuk maksud-maksud dan tujuan intruksional, yang dilengkapi dengan saran-saran pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainya di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjukkan suatu program pengajaran”.

Selama ini, pembelajaran mengurai dilakukan secara konvensional. Dalam arti, siswa diberi sebuah teori mengurai kemudian siswa melihat contoh dan akhirnya siswa ditugasi untuk membuat paragraf atau wacana baik secara langsung atau dengan jalan melanjutkan tulisan yang ada. Hal tersebut terlihat dengan adanya fakta bahwa media atau sumber belajar yang variatif tidak dimunculkan oleh guru. Sumber belajar di luar guru yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan dalam pembelajaran, dalam penelitian ini penulis ingin menyampaikan materi mengurai teks bacaan, sebetulnya dalam mengurai teks bacaan, ternyata perlu pembinaan dan bimbingan secara intensif agar siswa mampu mengurai teks bacaan dengan bahasa yang baik, agar siswa berhasil dalam belajar bahasa Indonesia dengan serius khususnya dalam mengurai teks bacaan melalui *diskusi kelompok*. Metode diskusi kelompok adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu kelompok yang berkenaan dengan bahan pelajaran yang disajikan (Syaiful Bahri Djamarah, 2000). Muhibbin Syah (2000) juga menjelaskan bahwa metode diskusi kelompok adalah metode mengajar dengan cara memperagakan siswa dalam kelompok dan setiap kelompok mengekspresikan

dalam satu kegiatan masing-masing sesuai dengan apa yang ada dalam kelompok tersebut, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan sesuai dengan kelompok masing-masing kegiatan untuk mengurai bacaan yang diberikan pada kelompoknya.

Aspek dalam mengurai teks bacaan di atas secara khusus juga berlaku dalam pembelajaran mengurai karangan atau mengurai surat yang merupakan teks bacaan. Siswa seyogyanya dibimbing secara menyeluruh, baik aspek kognitifnya, psikomotoriknya, dan juga afektifnya. Memang hal ini tidaklah mudah, dibutuhkan hasil dari berbagai pihak. Adapun hasil dan minat siswa terhadap pelajaran Bahasa Indonesia sangat erat kaitannya dengan guru Bahasa Indonesia, yakni orang yang tugasnya setiap hari membina pelajaran Bahasa Indonesia.

Oleh karena itu, suasana belajar mengajar tentang keterampilan mengurai teks bacaan menjadi membosankan dan siswa merasa jenuh mengikuti proses pembelajaran tersebut, karena dalam mengurai teks bacaan memang tidak di senangi anak-anak dalam belajar. Selain itu, siswa belum mampu mengidentifikasi sebuah peristiwa ataupun gambaran yang ada dalam pikiran masing-masing untuk dirangkai ke dalam bentuk tulisan atau dalam kata lain siswa kurang dapat menggali ide dan gagasan dalam mengurai teks bacaan. Menurut Jamil S (2016:15) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu secara sadar untuk memperoleh perubahan tingkah laku tertentu, baik yang dapat diamati maupun yang tidak sebagai pengalaman (latihan) dalam interaksinya dengan lingkungan.

Kemajuan ilmu pengetahuan berkembang dengan pesatnya, guru harus memiliki pengalaman mengekspresikan karya akan lebih tepat apabila diintegrasikan dengan memproduksi karya sastra, yaitu mengurai sebuah teks bacaan. Hal ini dikarenakan dalam silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia memuat empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan berbicara, dan keterampilan mengurai. Sebagai suatu keterampilan, mengurai memang harus melalui proses belajar dan berlatih. Semakin sering belajar dan berlatih, tentu semakin cepat terampil. Siswa yang sudah biasa menguraikan sebuah ide, gagasan, pendapat, atau perasaannya, akan cepat terampil. Berhasil atau tidaknya pengajaran bahasa Indonesia dalam mengurai teks bacaan memang di antaranya ditentukan oleh faktor guru, di samping faktor-faktor lainnya, seperti faktor siswa, metode pembelajaran, kurikulum (termasuk silabus), bahan pengajaran dan buku, serta yang tidak kalah pentingnya ialah perpustakaan sekolah dengan disertai pengelolaan yang memadai.

Untuk itu, guru hendaknya mampu menciptakan lingkungan belajar yang dapat memberikan rangsangan atau tantangan, sehingga para siswa tertarik untuk belajar secara aktif dan kooperatif. Pembelajaran mengurai teks bacaan di sekolah terbagi menjadi beberapa materi, yaitu mengurai teks bacaan fiksi dan non fiksi. Dalam setiap pembelajaran Bahasa Indonesia harus memiliki Fokus utama pembelajaran sastra di antaranya adalah agar siswa mempunyai pengalaman berekspresi dalam sastra. Pengalaman berekspresi ini dilakukan sebagai kegiatan pengembangan daya cipta dan pengekspresian diri dalam wujud bahasa.

Setiap pelaksanaan Pembelajaran memiliki pengertian yang di dalamnya mencakup sekaligus proses mengajar yang berisi serangkaian perbuatan guru untuk menciptakan situasi kelas dan proses belajar yang terjadi pada diri siswa yang berisi perbuatan siswa untuk menghasilkan perubahan pada diri siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar mengajar. Situasi kelas yang berhasil dapat memperbaiki proses belajar dan perilaku para siswa. Siswa yang berhasil untuk belajar akan tertarik dengan berbagai tugas belajar yang sedang dikerjakan, menunjukkan ketekunan tinggi, dan variasi belajarnya juga lebih banyak. Tetapi ternyata hal ini belum membuat siswa memiliki hasil untuk belajar dengan baik. Arifin (2010: 303) mengatakan hasil belajar yang optimal dapat dilihat dari ketuntasan belajarnya, terampil dalam

mengerjakan tugas, dan memiliki apresiasi yang baik terhadap pelajaran. Berbagai alasan di sampaikan, ini menunjukkan bahwa siswa belum berhasil untuk belajar. Selama ini pembelajaran yang terjadi pada siswa Kelas VI di SDN Ngeposari II, siswa banyak mengalami kesulitan dalam mengurai sebuah teks bacaan, karena siswa kurang kreatif dan aktif membaca buku di Perpustakaan, keadaan ini di sebabkan, karena guru sendiri kurang memahami akan arti mengurai teks bacaan, sehingga siswa sendiri mengalami kesulitan dalam mengurai teks bacaan, bagi siswa mengurai teks bacaan merupakan pelajaran yang sulit serta membosankan, berlatar belakang dari situ maka penulis mengadakan penelitian mengapa siswa mengalami kesulitan ketika mengurai teks bacaan, berbagai alasan sudah disampaikan dalam latar belakang masalah yang dihadapi siswa, dari pelajaran yang membosankan, tidak menyenangkan dan perlu adanya materi yang harus diperbaiki, untuk menaggulangi kondisi siswa seperti itu maka penulis mengurai penelitian ini dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Dalam Mengurai Teks bacaan Melalui Metode diskusi kelompok Pada Siswa Kelas VI Di SDN Ngeposari II Kapanewon Semanu Kabupaten Gunungkidul Tahun 2021”.

Dengan harapan siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru dan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, efisien, dan menggairahkan, sehingga hasil belajarpun meningkat.

#### **METODE PENELITIAN**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas vi sdn ngeposari ii kapanewon semanu kabupaten gunungkidul yang berjumlah 24 anak. Judul meningkatkan hasil belajar bahasa indonesia dalam mengurai teks bacaan melalui metode diskusi kelompok pada siswa kelas vi di sdn ngeposari ii kapanewon semanu kabupaten gunungkidul tahun 2021. penelitian ini dilaksanakan di sdn ngeposari ii, kapanewon semanu kabupaten gunungkidul pada semester i tahun 2021. Waktu penelitan ini adalah selama 4 bulan, dari bulan juli 2021 s.d oktober 2021. Penelitian ini dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut: penelitian ini dilaksanakan menjadi 2 siklus, dalam pelaksanaan siklus dilaksanakan melalui perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi , setiap siklus ada 2 (dua) pertemuan yaitu pertemuan pertama dan kedua, pertemuan pertama dalam siklus i tanggal 9-9-2021 dan pertemuan kedua tanggal 16-9-2021 dan pertemuan pada siklus ii, pertemuan pertama tanggal 7-10-2021 dan pertemuan kedua pada siklus ii tanggal 14-10-2021, refleksi hasil pembelajaran, tindak lanjut pembelajaran.

Data diperoleh melalui: kemampuan siswa selama pendidikan dan belajar bahasa indonesia dalam mengurai teks bacaan pada siswa kelas vi, unjuk kerja siswa saat belajar di kelas dan mempresentasikan, kinerja siswa dalam bentuk dokumen dan nilai akhir teknik analisis data: analisa data observasi peneliti bersama kolaborator menganalisa data observasi yang telah diperoleh dihitung kemudian dipersentase. Dengan demikian dapat diketahui sejauh mana peningkatan yang dicapai dalam pembelajaran. Hasil analisa data observasi kemudian disajikan secara diskriptif secara tertulis, hasil belajar siswa kolaborator mencatat dengan runtut hasil belajar yang dinilai dalam bentuk portofolio yang telah disusun siswa selama proses pembelajaran berhubungan dengan materi bahasa indonesia tentang mengurai teks diskripsi, sehingga menjadi sebuah karya berupa mengurai teks bacaan yang nantinya akan menjadi catatan siswa dalam melaksanakan penelitian, analisa hasil tes hasil tes belajar siswa yang dilaksanakan pada akhir siklus. Hasil tes akhir siklus dihitung rata-ratanya. Kemudian dibandingkan antara hasil pada siklus sebelumnya. Jika mengalami kenaikan penguasaan siswa dalam hal belajar dan hasil berarti ada pengaruh penerapan diskusi kelompok dengan baik

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Siklus I

##### a. Rencana Tindakan

Dari hasil pengamatan awal dapat dilihat kemampuan siswa dalam belajar Bahasa Indonesia, maka tindakan yang dilakukan :

- 1) Mengorganisasikan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi mengurai teks bacaan
- 2) Merancang secara umum, meliputi teknik pengelolaan pendidikan Bahasa Indonesia dan cara mengembangkan mengurai teks bacaan
- 3) Pencapaian indikator tingkat ketercapaian siswa dalam belajar pendidikan Bahasa Indonesia tentang mengurai teks bacaan
- 4) Dikatakan berhasil apabila minimal 90 % siswa mampu meningkatkan hasil belajar mengurai teks bacaan pada Bahasa Indonesia dengan benar dan tepat sesuai bacaan dan runtut.

##### b. Pelaksanaan Tindakan

Sesuai rencana yang disusun, maka tindakan pertama dilakukan pada tanggal 9-9-2021, pertemuan lebih kurang 10 menit guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan hasil siswa untuk belajar mengurai teks bacaan dalam penanaman pendidikan pengetahuan dengan baik. Dalam pelaksanaannya selama 35 menit guru memberikan pembelajaran tentang mengurai teks bacaan

Berdasarkan pengalaman yang dimiliki. Hingga akhir waktu yang ditentukan ada beberapa siswa yang langsung mampu memahami pendidikan dalam hubungannya dengan materi Bahasa Indonesia tetapi banyak pula siswa yang kurang memahami bagaimana mengurai teks bacaan. Pada akhir pertemuan yaitu 15 menit terakhir, guru memberikan umpan balik hasil kompetensi siswa dan memberikan kesan terakhir pada siswa dalam upaya penanaman belajar Bahasa Indonesia tentang mengurai teks bacaan

Dalam pembelajaran *diskusi kelompok* meliputi presentasi hasil akhir kerja kelompok atau evaluasi tentang apa yang telah mereka pelajari dan memberi penghargaan terhadap usaha-usaha kelompok maupun individu agar siswa dapat berhasil dalam mengikuti model pembelajaran kooperatif atau kerja kelompok. Jadi pembelajaran diskusi kelompok sangat positif dalam menumbuhkan kebersamaan dalam belajar pada setiap siswa sekaligus menuntut kesadaran dari siswa untuk aktif dalam kelompok.

Pertemuan kedua tanggal 16-9-2021, peneliti bersama kolaborator melakukan pemantauan dan penilaian kepada siswa dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi mengurai teks bacaan menggunakan lembar instrumen yang telah dibuat.

##### c. Observasi (Pengamatan)

Selama proses pembelajaran peneliti mencatat hal-hal yang dianggap penting dan hambatan-hambatan yang dijumpai selama pembelajaran sesuai tujuan penelitian. Hal-hal penting dan hambatan yang dapat dicatat antara lain :

- 1) Kemampuan siswa dalam menanamkan pendidikan Bahasa Indonesia terlihat hingga 15 menit masih banyak siswa yang belum nampak.
- 2) Masih terdapat siswa yang benar dan tepat sesuai bacaan tidak memahami arti penting pendidikan dalam berbudaya hidup sehat.
- 3) Siswa yang inklusi memang sangat lamban sekali dan perlu pendampingan intensif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Peneliti dan kolaborator selalu bekerja sama dalam melaksanakan pendampingan dan pada saat yang bersamaan kolaborator mengamati aktivitas siswa selama proses



pembelajaran berlangsung menggunakan format observasi yang telah ditentukan sebelumnya

**Tabel 1. Hasil belajar Siswa dalam mengurai teks bacaan siklus I**

| N<br>O | NAMA PESERTA | HASIL KEGIATAN |
|--------|--------------|----------------|
|        |              | Siklus I       |
| 1      | Achmad       | 70             |
| 2      | Aisyah       | 60             |
| 3      | Angger       | 70             |
| 4      | Anggun       | 75             |
| 5      | Anung        | 70             |
| 6      | Aurel        | 60             |
| 7      | Daniel       | 70             |
| 8      | Diah         | 60             |
| 9      | Dimas        | 70             |
| 10     | Dyan         | 75             |
| 11     | Fajar        | 70             |
| 12     | Galih        | 60             |
| 13     | Hoiriansah   | 70             |
| 14     | Ikbah        | 60             |
| 15     | Ilham        | 70             |
| 16     | Bayu         | 75             |
| 17     | Musafa       | 70             |
| 18     | Nafan        | 60             |
| 19     | Radit        | 70             |
| 20     | Riska        | 60             |
| 21     | Salman       | 70             |
| 22     | Shintawati   | 75             |
| 23     | Yasmin       | 70             |
| 24     | Zainatun     | 60             |
|        | JUMLAH       | 1620           |
|        | RATA RATA    | 67.50          |

Penelitian pada siklus I sudah meningkat jika dibanding dengan hasil pra siklus meskipun skornya belum sesuai dengan harapan peneliti, pada siklus I ini hasil penelitian belum menunjukkan skor sesuai dengan harapan. Maka peneliti mengefektifkan kembali penelitian pada siklus II dengan lebih menekankan pada kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan lebih mengefektifkan pada perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Skor pada siklus I sebesar 65.46 dan skor pra siklus sebesar 57.34 dengan kenaikan 8.12 dengan kriteria “Cukup” maka peneliti melanjutkan siklus II.

#### **d. Refleksi**

Dalam refleksi ini kolaborator dan Peneliti bersama melakukan pencermatan, pengkajian, analisis, dan penilaian terhadap hasil observasi selama tindakan yang telah dilakukan oleh guru. Adapun hasil refleksi dari kolaborator antara lain :

- 1) Memberikan teknik pembelajaran *diskusi kelompok* dengan baik dan jelas kepada anak secara runtut.
- 2) Waktu yang disediakan untuk menanamkan pembelajaran dengan *metode diskusi kelompok* pada siswa

- 3) Dalam pemberian tugas rumah agar kemampuan menanamkan pembelajaran *metode diskusi kelompok* lebih baik perlu adanya pendekatan yang lebih baik
- 4) Perlu penulisan RPP dalam pembelajaran *melalui metode diskusi kelompok* dengan runtut dan jelas sehingga mudah untuk dipahami siswa.

Hasil evaluasi antara peneliti dan kolaborator pada siklus 1 tersebut dielaborasi ke siklus 2, yang meliputi perencanaan ulang, tindakan ulang dan observasi ulang sampai permasalahan tersebut teratasi

Hasil dari siklus I pada kemampuan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia belum sesuai dengan harapan, karena nilai belum memenuhi sarat sesuai yang ditetapkan 80 maka kita perlu melaksanakan perencanaan pada siklus II setelah hasil dari siklus I belum maksimal, dalam kegiatan siklus I peneliti perlu lebih intensif dalam mendampingi siswa agar siswa Kelas VI di SDN Ngeposari II Kapanewon Semanu dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dalam penanaman pembelajaran mengurai teks bacaan dalam pembelajaran melalui metod diskusi kelompok dapat meningkat

## Siklus II

### a. Rencana Tindakan

Penyusunan rencana tindakan pada kegiatan siklus 2 ini berdasarkan hasil refleksi kegiatan siklus 1 yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan adalah sebagai berikut:

- 1) Merancang kembali materi pelajaran yang akan digunakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia tentang mengurai teks bacaan Menyusun pola pembelajaran yang jelas dengan pendekatan metode diskusi kelompok sehingga siswa mudah memahami materi Bahasa Indonesia tentang mengurai teks bacaan
- 2) Mengalokasikan waktu yang cukup kepada siswa dalam penanaman pendidikan di sekolah khususnya dalam pembelajaran mengurai teks bacaan

### b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan belajar mengajar pada siklus ke 2 pertemuan I ini dilaksanakan pada tanggal 7-10-2021 Kegiatan diawali dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan hasil siswa tentang Bahasa Indonesia materi mengurai teks bacaan pada peserta penelitian pada siswa Kelas VI SDN Ngeposari II, Kapanewon Semanu.

Untuk menuangkan ide tentang pembelajaran Bahasa Indonesia dengan diskusi kelompok Kegiatan ini dilaksanakan selama 35 menit. Guru memberikan bimbingan kepada siswa secara klasikal maupun individual. Setelah siswa dianggap siap untuk mengikuti pembelajaran, selanjutnya guru memberikan kertas kerja yang berisi lembar kerja.

Dalam pembelajaran melalui metode diskusi kelompok, guru dapat berhasil dalam mengikuti model pembelajaran kooperatif atau kerja kelompok. Jadi pembelajaran kooperatif sangat positif dalam menumbuhkan kebersamaan dalam belajar pada setiap siswa sekaligus menuntut kesadaran dari siswa untuk aktif dalam kelompok.

Pertemuan kedua tanggal 14-10-2021, peneliti bersama kolaborator melakukan pemantauan dan penilaian kepada siswa dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi mengurai teks bacaan menggunakan lembar instrumen yang telah dibuat.

### c. Observasi (pengamatan)

Peneliti bersama dengan kolaborator mencatat hal-hal yang dianggap penting dan hambatan-hambatan yang dijumpai selama pembelajaran sesuai tujuan penelitian.

Fokus pengamatan pada kemampuan siswa selama menyelesaikan tugas dan mengikuti pembelajaran yang direkam oleh peneliti maupun pengamat.

Adapun hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat dan yang direkam peneliti sebagai berikut:

- 1) Sebagian besar siswa dengan mudah menyelesaikan tugas dalam pembelajaran
- 2) Anak terlihat dengan senang dan rileks mengerjakan tugas yang dibebankan
- 3) Masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam menanamkan pembelajaran Bahasa Indonesia tentang mengurai teks bacaan.
- 4) Aktifitas siswa lebih hidup dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tentang mengurai teks bacaan dengan diskusi kelompok. Dalam observasi ini peneliti selalu melihat perubahan yang terjadi ketika siswa sedang belajar, dan mencatat semua kegiatan yang dilaksnakan dalam proses pembelajaran.

Dalam diskusi kelompok ini guru harus aktif mengarahkan dan memberi masukan pada peserta agar mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran.dalam mengurai teks bacaan

**Tabel 2. Hasil Belajar mengurai teks bacaan Siklus II**

| N<br>O | NAMA PESERTA | HASIL KEGIATAN |
|--------|--------------|----------------|
|        |              | Siklus II      |
| 1      | Achmad       | 90             |
| 2      | Aisyah       | 90             |
| 3      | Angger       | 80             |
| 4      | Anggun       | 90             |
| 5      | Anung        | 90             |
| 6      | Aurel        | 80             |
| 7      | Daniel       | 90             |
| 8      | Diah         | 90             |
| 9      | Dimas        | 80             |
| 10     | Dyan         | 90             |
| 11     | Fajar        | 90             |
| 12     | Galih        | 80             |
| 13     | Hoiriansah   | 90             |
| 14     | Ikbali       | 90             |
| 15     | Ilham        | 80             |
| 16     | Bayu         | 90             |
| 17     | Musafa       | 90             |
| 18     | Nafan        | 80             |
| 19     | Radit        | 90             |
| 20     | Riska        | 90             |
| 21     | Salman       | 80             |
| 22     | Shintawati   | 90             |
| 23     | Yasmin       | 90             |
| 24     | Zainatun     | 80             |
|        | JUMLAH       | 2080           |
|        | RATA RATA    | 86.60          |

Dalam skor penilaian siklus II menunjukan kemampuan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tentang mengurai teks bacaan ternyata mampu meningkatkan kompetensi siswa dalam belajar Bahasa Indonesia terbukti skor siklus II mendapat jumlah 86.87meningkat 21.41 jika dibanding dengan siklus I sebesar 65.46 karena hasil pada siklus II sudah menunjukan peningkatan yang sangat bagus dan sudah melampaui harapan peneliti sebesar 80 dengan skor akhir 86.87 maka penelitian dihentikan dengan kriteria nilai **“Baik”**.



#### d. Refleksi

Dalam refleksi ini peneliti bersama kolaborator melakukan pencermatan, pengkajian, analisis, dan penilaian terhadap hasil observasi yang telah dilaksanakan dalam tindakan yang telah dilakukan oleh guru. Hasil refleksi pembelajaran dalam siklus II ini antara lain : siswa sudah mampu mengurai teks bacaan dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia

#### Pembahasan

Sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Haryanto, (2009) Tesis Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Permulaan Dengan Media Gambar, pelaksanaan penerapan pembelajaran dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa. Kondisi awal sebelum dilakukan penelitian nilai rata-rata 63,33. Dengan adanya penelitian meningkat menjadi 77,41. Dengan demikian, indikator kompetensi belajar siswa kelas i sdn 03 wuryorejo pada kemampuan membaca dan menulis permulaan meningkat lebih baik dari yang di standarkan yaitu rata-rata 70,00. Dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan keterpaduan empat aspek kebahasaan yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis sangat besar dan tidak dapat dipisahkan.

Kemampuan siswa dalam pembelajaran yang berkaitan dengan tindakan kelas diamati dan diteliti menggunakan instrumen yang telah disiapkan. Pelaksanaan tindakan kelas dilaksanakan dalam siklus 1, dan siklus 2, pada setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan. Diawali dengan

##### a. Rencana Tindakan dalam setiap siklus

Dalam setiap kegiatan dalam pembelajaran belajar Bahasa Indonesia, maka tindakan yang dilakukan:

1. Mengorganisasikan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi mengurai teks bacaan
2. Merancang secara umum, meliputi teknik pengelolaan pendidikan Bahasa Indonesia dan cara mengembangkan mengurai teks bacaan terlebih dahulu dengan memberi beberapa contoh pada kegiatannya.
3. Pencapaian indikator tingkat ketercapaian siswa dalam belajar pendidikan Bahasa Indonesia tentang mengurai teks bacaan secara rinci dan terencana agar hasil pembelajaran menjadi lebih maksimal pada setiap siklusnya.
4. Serta berhasil apabila minimal 90 % siswa mampu meningkatkan hasil belajar siswa materi mengurai teks bacaan dalam bidang studi pendidikan Bahasa Indonesia dengan benar dan tepat sesuai bacaan dan runtut.

##### b. Pelaksanaan Tindakan pada setiap siklus

Berdasarkan pengalaman yang dimiliki, hingga akhir waktu yang ditentukan ada beberapa siswa yang langsung mampu memahami pendidikan dalam hubungannya dengan materi Bahasa Indonesia tetapi banyak siswa pula yang kurang memahami bagaimana mengurai teks bacaan. Pada akhir pertemuan yaitu 15 menit terakhir, guru memberikan umpan balik hasil kompetensi siswa dan memberikan kesan terakhir pada siswa dalam upaya penanaman belajar Bahasa Indonesia tentang mengurai teks bacaan. Dalam pembelajaran *diskusi kelompok* meliputi presentasi hasil akhir kerja kelompok atau evaluasi tentang apa yang telah mereka pelajari dan memberi penghargaan terhadap usaha-usaha kelompok maupun individu agar siswa dapat berhasil dalam mengikuti model pembelajaran kooperatif atau kerja kelompok. Jadi pembelajaran *diskusi kelompok* sangat positif dalam menumbuhkan kebersamaan dalam belajar pada setiap siswa sekaligus menuntut kesadaran dari siswa untuk aktif dalam kelompok.

Selama proses pembelajaran peneliti mencatat hal-hal yang dianggap penting dan hambatan-hambatan yang dijumpai selama pembelajaran sesuai tujuan penelitian. Hal-hal penting dan hambatan yang dapat dicatat antara lain : Kemampuan siswa dalam menanamkan pendidikan Bahasa Indonesia terlihat hingga 15 menit masih banyak siswa yang belum nampak. Masih terdapat siswa yang benar dan tepat sesuai bacaan tidak mamahami arti penting pendidikan dalam berbudaya hidup sehat . Siswa yang inklusi memang sangat lamban sekali dan perlu pendampingan intensif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Peneliti dan kolaborator selalu bekerja sama dalam melaksanakan pendampingan dan pada saat yang bersamaan kolaborator mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan format observasi yang telah ditentukan sebelumnya. Hasil observasi tentang kemampuan dan peran serta siswa selama penelitian tindakan kelas diperoleh data. Selanjutnya hasil observasi siswa dalam bentuk tabel di atas dapat peneliti sajikan dalam bentuk diagram batang, agar dengan mudah terlihat perkembangan dan perubahan aktifitas siswa dari siklus ke siklus.

Pada siklus II diperoleh hasil peningkatan yang sangat baik .kalau kita bandingkan dari siklus I yang dalam data diperoleh nilai dari siklus I pada kemampuan Bahasa Indonesia pada siswa Kelas VI dalam kegiatan pembelajaran pendidikan Bahasa Indonesia dalam upaya meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia ini kita harus lebih aktif dalam pembinaan pada siswa.

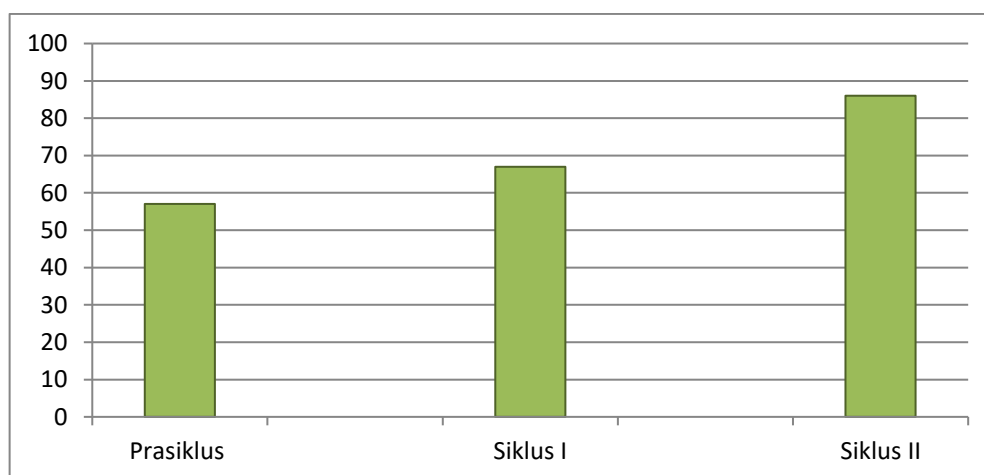
Sehingga mampu mengindentifikasikan dirinya sebagai bagian dari permasalahan yang dialami dan berupaya untuk mencari alternative pemecahan masalah yang dihadapi. Kemampuan sumber daya manusia sangat dipengaruhi oleh keberdayaan dirinya sendiri. Oleh karena itu sangat dibutuhkan kegiatan pemberdayaan di setiap kegiatan diskusi kelompok. Berbagai persiapan dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengantarkan muridnya menggapai sukses dalam belajar pada tahun ajaran tahun ini dan yang akan datang. Sebagaimana dilakukan SDN Ngeposari II selain memberi kegiatan dalam pembelajaran dan tambahan jam pelajaran dan peningkatan pembelajaran, pihak sekolah juga memberikan pendampingan secara intensif. Demikian yang dilakukan oleh SDN Ngeposari II dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

**Tabel 3. Rekap Hasil Belajar Mengurai Teks Bacaan Melalui Diskusi Kelompok**  
**Pra siklus, Siklus I, Siklus II**

| N<br>O | NAMA PESERTA | HASIL KEGIATAN |          |           |
|--------|--------------|----------------|----------|-----------|
|        |              | Prasiklus      | Siklus I | Siklus II |
| 1      | Achmad       | 55             | 70       | 90        |
| 2      | Aisyah       | 60             | 60       | 90        |
| 3      | Angger       | 50             | 70       | 80        |
| 4      | Anggun       | 55             | 75       | 90        |
| 5      | Anung        | 70             | 70       | 90        |
| 6      | Aurel        | 55             | 60       | 80        |
| 7      | Daniel       | 55             | 70       | 90        |
| 8      | Diah         | 60             | 60       | 90        |
| 9      | Dimas        | 50             | 70       | 80        |
| 10     | Dyan         | 55             | 75       | 90        |
| 11     | Fajar        | 70             | 70       | 90        |
| 12     | Galih        | 55             | 60       | 80        |
| 13     | Hoiriansah   | 55             | 70       | 90        |

|    |                  |              |              |             |
|----|------------------|--------------|--------------|-------------|
| 14 | Ikbal            | 60           | 60           | 90          |
| 15 | Ilham            | 50           | 70           | 80          |
| 16 | Bayu             | 55           | 75           | 90          |
| 17 | Musafa           | 70           | 70           | 90          |
| 18 | Nafan            | 55           | 60           | 80          |
| 19 | Radit            | 55           | 70           | 90          |
| 20 | Riska            | 60           | 60           | 90          |
| 21 | Salman           | 50           | 70           | 80          |
| 22 | Shintawati       | 55           | 75           | 90          |
| 23 | Yasmin           | 70           | 70           | 90          |
| 24 | Zainatun         | 55           | 60           | 80          |
|    | <b>JUMLAH</b>    | <b>1380</b>  | <b>1620</b>  | <b>2080</b> |
|    | <b>RATA RATA</b> | <b>57.50</b> | <b>67.50</b> | <b>86.6</b> |

Kemampuan sumber daya manusia sangat dipengaruhi oleh keberdayaan dirinya sendiri. Oleh karena itu sangat dibutuhkan kegiatan pemberdayaan di setiap kegiatan pendampingan. Berbagai persiapan dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengantarkan muridnya menggapai sukses dalam belajar pada tahun ajaran tahun ini dan yang akan datang. Sebagaimana dilakukan SDN Ngeposari II selain memberi kegiatan dalam pembelajaran dan tambahan jam pelajaran dan peningkatan pembelajaran, pihak sekolah. Dalam skor penilaian siklus II menunjukkan kemampuan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tentang mengurai teks bacaan ternyata mampu meningkatkan kompetensi siswa dalam belajar Bahasa Indonesia terbukti skor siklus II mendapat jumlah 86.87 meningkat 21.41 jika dibanding dengan siklus I sebesar 65.46 karena hasil pada siklus II sudah menunjukkan peningkatan yang sangat bagus dan sudah melampaui harapan peneliti sebesar 80 dengan skor akhir 86.87 maka penelitian dihentikan dengan kriteria nilai **“Baik”**. Dari hasil pengamatan dan hasil observasi dari pra siklus sampai kegiatan siklus I dan II dapat kita sampaikan dalam grafik berikut:



**Gambar 1. Grafik perolehan dalam pembelajaran melalui metode diskusi kelompok dalam Pra siklus Siklus I dan Siklus II**

## KESIMPULAN

Dapat kita simpulkan dalam penelitian ini, setelah selama 4 bulan kolaborator mengamati tentang guru mengajar dan siswa belajar ternyata dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tentang mengurai teks bacaan berjalan dengan lancar, dalam belajar Bahasa Indonesia siswa betul-betul mampu belajar dengan baik dan hasil yang memuaskan, dalam belajar Bahasa

Indonesia tentang mengurai teks bacaan sehingga kemampuan siswapun lebih meningkat. Melalui *diskusi kelompok* yang benar dan tepat siswa mampu belajar mengurai teks bacaan dalam upaya penanaman pendidikan Bahasa Indonesia pada siswa Kelas VI di SDN Ngeposari II, Kapanewon Semanu. Dalam skor penilaian siklus II menunjukkan kemampuan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tentang mengurai teks bacaan ternyata mampu meningkatkan kompetensi siswa dalam belajar Bahasa Indonesia, terbukti skor siklus II memperoleh jumlah 86.87 meningkat 21.41 jika dibanding dengan siklus I sebesar 65.46, karena hasil pada siklus II sudah menunjukkan peningkatan yang sangat bagus dan sudah melampaui harapan peneliti yaitu sebesar 80 dengan skor akhir 86.87 maka penelitian dihentikan dengan kriteria nilai “Baik”.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Buku pembelajaran BSE tematik untuk Kelas VI: kementerian Pendidikan: 2016  
BSNP. 2007, *Kurikulum 2006*, Jakarta: Depdiknas  
Haryanto, (2009). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Permulaan Dengan Media Gambar*, Tesis, Program Pascasarjana: Universitas Sebelas Maret Surakarta  
Imam, Malik. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas, Bahan Diklat Profesi Guru, Tim Pudi depdiknas*  
Muchlisoh, dkk. 1999. *Mengurai teks bacaan lebih baik*, Jakarta: Reneka Cipta  
Muhibbin, Syah. 2000. *Gerakan Disiplin Nasional*, Jakarta: PT Grafido Pratama  
Permendikbud No 24 Tahun 2016 *Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Kurikulum 2013*  
Roehstyah, NK. 2001. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka  
Sudirman. 1991. *Didaktik Azas-azas Mengajar*, Bandung: Metode Ressich Bandung Jemmar  
Sugiyanto, 2009. *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta, Renike Cipta  
Syaiful, Bahri. 2000. Yogyakarta, *Bunga Rampai Teks bacaan* Yayasan Penerbitan Fak. Psy.UGM  
Subroto, Suryo. 1999. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Bandung: Bandung Exspres  
Undang-Undang No 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*  
Winkel. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya  
W.J.S Poerwodarminto. (1991), *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka  
Zuhairini. 2002. *Kreatif Mengurai teks bacaan teks bacaan*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius.